

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Wisata Puncak Ratu

##### 1. Gambaran Umum Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan

Gambaran Umum Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan adalah merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun mengambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survey sekunder yang disebarikan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survey akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di pemerintahan desa. Data yang ada di pemerintahan desa di cek ulang dengan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian analisa guna mendapatkan data yang lebih akurat. Gambaran Umum Desa berisikan antara lain kondisi geografis, perekonomian desa, keadaan statistik sosial budaya desa, deskripsi dan statistik sarana prasarana desa dan deskripsi statistik pemerintahan secara umum.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	2.981 Orang
2.	Perempuan	3.122 Orang
3.	Kepala Keluarga	1.289KK

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2023

**Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan**

No.	Golongan Umur	Jumlah ( Orang )
1.	0-4 Tahun	258
2.	5-9 Tahun	602

<sup>1</sup> <http://etheses.iainmadura.ac.id/1978/>. Diakses 12 November 2023, Jam 15:10 WIB.

3.	10-14 Tahun	428
4.	15-19 Tahun	485
5.	20-24 Tahun	443
6.	24-29 Tahun	432
7.	30-34 Tahun	521
8.	35-39 Tahun	398
9.	40-44 Tahun	463
10.	45-49 tahun	446
11.	50-54 Tahun	446
12.	55-58 Tahun	644
13.	➤ 59 Tahun	529
<b>JUMLAH</b>		6.106

**Sumber:** BPS Kabupaten Pamekasan, 2023

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan sekitar 2714 atau hampir 44,44 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.<sup>2</sup>

#### a. Kondisi Geografis Desa

Secara geografis Desa berada pada topografi ketinggian berupa dataran sedang yaitu sekitar 85 m di atas permukaan air laut dan luas Wilayah 40.997 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 : Batas Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan**  
**BATAS DESA**

Sebelah Utara	Desa Pegantenan
Sebelah Selatan	Desa Ambender
Sebelah Timur	Desa Tebul Timur
Sebelah Barat	Desa Ambender

**Sumber:** BPS Kabupaten Pamekasan, 2023

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik 2023.

pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.<sup>3</sup>

**Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Tamatan Sekolah**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( orang )
1.	Taman Kanak-kanak	207
2.	Sekolah Dasar	812
3.	SLTP	403
4.	SLTA	680
5.	Akademi/D2-D3	50
6.	Sarjana	130
7.	Magister	35

**Sumber:** BPS Kabupaten Pamekasan, 2023

### c. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi Lingkungan yang kurang sehat.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan 2023.

Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan secara umum. Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 2 orang, tuna wicara 5 orang, tuna rungu 14 orang, tuna netra 6 orang, dan lumpuh 9 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan..

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2019 di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan berjumlah 311 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 98 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas, dan Polindes di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif langka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 56 kasus bayi lahir pada tahun 2019, 0 bayi yang tidak tertolong. Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 301 balita di tahun 2019, masih terdapat 1 balita bergizi buruk, 35 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan ke depan Lebih baik.<sup>4</sup>

#### **d. Keadaan Sosial**

Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta aktivitas masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan banyak dipengaruhi

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan 2023.

oleh kegiatan sosial keagamaan (Islam) karena seluruh warga Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan (100%) memeluk agama Islam. Kuatnya keyakinan akan ajaran agama Islam ini sangat mempengaruhi kehidupan warga dalam melakukan aktifitas kegiatan sehari-harinya. Adapun aktifitas kegiatan tersebut adalah:

1. Karang Taruna, kegiatan yang meliputi Olah Raga, Kesenian, Gotong Royong. Kepemudaan, PHBN
2. Remaja Masjid, kegiatan yang meliputi PHBI, Majelis Ta'lim, Diskusi keagamaan.
3. PKK, kegiatan yang meliputi pembinaan warga khususnya bagi perempuan, pengajian rutin dan arisan.
4. Kelompok Pengajian, kegiatan yang meliputi tahlilan, yasinan, arisan, musyawarah.
5. Kelompok Tani, kegiatannya meliputi arisan, simpan pinjam, musyawarah Kelompok dan penyuluhan pertanian oleh PPL.
6. Tersedianya tenaga kerja yang cukup untuk melaksanakan pembangunan.
7. Tersedianya potensi lahan pertanian yang mendukung adanya lahan pertanian yang luas dan produktif.
8. Dukungan ulama dan tokoh masyarakat dalam pembangunan
9. Suasana kehidupan yang kondusif di masyarakat
10. Tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan
11. Berkembangnya lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan non Formal.

Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang kuat dalam

membangun Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan dan dapat dijadikan wahana transfer pemecahan masalah dan potensi ke jenjang kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan.

**e. Keadaan Ekonomi**

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 723 orang, yang bekerja disektor jasa/perdagangan berjumlah 312 orang dan Pertukangan 23 Orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.634 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan 2023.

**Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah ( orang )
1.	Petani	689
2.	Jasa Perdagangan	312
3.	Sektor Lain	256

**Sumber:** BPS Kabupaten Pamekasan, 2023

**f. Visi dan Misi**

Proses penyusunan RPJM Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan sebagai pedoman program kerja pemerintah Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan ini dilakukan oleh lembaga-lembaga tingkat Desa dan seluruh warga masyarakat maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan adalah pedoman program kerja untuk masa lima tahun yang merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan.

Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan disebut juga sebagai Visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan. Walaupun visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan secara normatif menjadi tanggung jawab kepala Desa, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal.

Visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan makin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJM Desa tahun 2019-

2025. Dalam momentum inilah visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan yang merupakan harapan dan doa semakin mendekati dengan kenyataan yang ada di Desa dan masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini Maupun ke depan. Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan sebagai berikut: “Terwujudnya Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan yang Maju, Berdaya, Mandiri, Berkeadilan, Aman dan Sejahtera Menuju Ridho Allah SWT”

Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.<sup>6</sup>

Hakekat Misi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan merupakan turunan dari Visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan

---

<sup>6</sup> <http://etheses.iainmadura.ac.id/1978/>. Diakses 12 Maret 2024, Jam 15:17 WIB.



mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan. Untuk meraih Visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dengan kewajiban menjalankan syariat agama bagi pemeluknya.
2. Meningkatkan aksesibilitas serta kualitas pendidikan dan kesehatan.
3. Mewujudkan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, perbaikan iklim ketenagakerjaan dan memacu kewirausahaan
4. Mengembangkan potensi di bidang pertanian dan industri rumah Tangga.
5. Meningkatkan dan mengoptimalkan pemerintahan desa yang profesional serta Peningkatan pelayanan publik.
6. Meningkatkan Pembangunan Sumber daya manusia dan Sumber daya alam Melalui Sarana Pendidikan dan Pelatihan. Nilai-nilai adalah hal-hal yang dijunjung tinggi oleh sebuah kesatuan masyarakat dalam perjalanan mewujudkan visi seperti saat ini yang sedang dilakukan oleh pemerintah desa dan seluruh warga masyarakat Dengan kata lain nilai merupakan prinsip sosial, tujuan, ataupun norma yang diterima oleh individu organisasi atau masyarakat.

Nilai memberikan batasan dan tujuan dalam pemilihan cara-cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi. Atas dasar lain itu maka tidak

semua cara boleh ditempuh untuk mencapai visi Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan. maka nilai utama yang dijadikan pedoman antara lain *Asas kebersamaan, keterbukaan, jujur, adil, demokratis, dan dapat dipertanggung jawabkan*. Nilai-nilai tersebut harus melandasi jalannya roda pemerintahan maupun semua warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan sehingga menjadi sebuah komunitas tingkat desa yang baik dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) **Transparan.** Transparansi dibangun atas dasar kebebasan atau informasi. Adanya sifat keterbukaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap semua informasi terkait, seperti berbagai aturan, kebijakan pemerintah desa diberbagai kegiatan. Proses-proses, lembaga-lembaga, dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitor. Pemerintah desa dalam memberikan pelayanan umum tidak membedakan atas dasar suku, agama dan ras.
- b) **Akuntabel.** Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Para pembuat keputusan dalam pemerintah, sektor swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Akuntabilitas ini tergantung pada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.

- c) Demokratis. Demokratis dalam arti masyarakat diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, berbeda pendapat dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab.
- d) Partisipatif. Setiap warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan mempunyai suara dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantaraan lembaga yang mewakili kepentingannya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif. Prinsip pembangunan adalah dari, oleh, dan untuk rakyat. Oleh karenanya rakyat harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pemeliharaan/pasca konstruksi.
- e) Profesional. Bagi pemerintah Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan desa harus mengerjakan secara konsisten, terbuka terhadap kritik dan saran dalam rangka perbaikan kinerja pelayanan kepada masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan dan para pihak yang berkepentingan.
- f) Keadilan. Bagi semua pemerintahan Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan, proporsional dalam pembagian beban kerja dan perolehan pendapatan dengan mengingat aturan yang berlaku. Bagi seluruh warga masyarakat, proposional dalam menerima pembagian beban tanggung jawab dan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pembangunan desa yang ada.

- g) Kesetaraan dan Keadilan Gender. Seluruh warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan tidak diperbolehkan membedakan perlakuan dan kesempatan atas dasar jenis kelamin dan orientasi seksual.
- h) Egaliter. Seluruh warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan mengakui bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai posisi dan berkedudukan yang sama.
- i) Kelestarian Lingkungan. Seluruh warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan berkewajiban menciptakan situasi dan kehidupan sosial yang ramah lingkungan.
- j) Merdeka. Semua warga masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan terutama pemerintah Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan harus bebas dari campur tangan manapun, terutama pihak yang tidak berhak dan selektif dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.

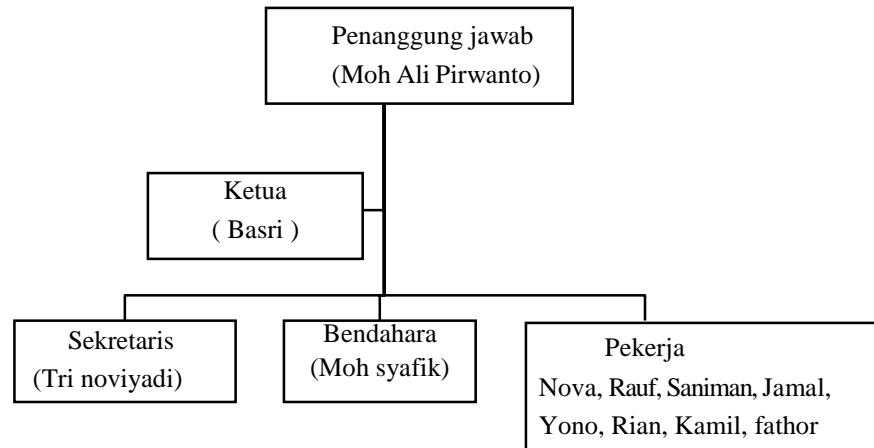
## **2. Visi dan Misi Wisata Puncak Ratu**

Visi merupakan suatu rangkaian yang di dalamnya terdapat tujuan masa depan. Visi wisata Puncak Ratu adalah “mewujudkan sektor pariwisata sebagai sektor perekonomian berkelanjutan dan mampu meningkatkan pendapatan”. Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang dilakukan suatu perusahaan atau Lembaga untuk mencapai visi. Adapun Misi dari Puncak Ratu sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengembangan objek wisata
- b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana
- c. Mempromosikan wisata

- d. Melestarikan lingkungan wisata
- e. Mengembangkan objek wisata berdasarkan ekonomi kerakyatan.<sup>7</sup>

### 3. Struktur Wisata Puncak Ratu



**Gambar 4.3 : Sumber: Struktur Organisasi Wisata Puncak Ratu**

Perusahaan menyerahkan wewenang atas pelaksanaan tugas dari setiap fungsi-fungsi yang diberikan sepenuhnya kepada orang yang bertanggung jawab atas fungsi tersebut.

a. Struktur organisasi parawisata Puncak Ratu, terdiri dari:

1) Pengelola

- a) Memimpin seluruh kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Menetapkan garis besar kebijakan serta mengambil keputusan-keputusan penting dalam segala bidang aktivitas.
- c) Memberi pedoman umum yang dipakai dalam susunan perusahaan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat , (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10;30 WIB

<sup>8</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat , (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10;30 WIB

## 2) Sekretaris

- a) Membantu meringankan tugas pimpinan juga sebagai alat pelaksana pusat ketatausahaan.
- b) Mengadakan pencatatan dari semua kegiatan, sebagai pusat dokumentasi dan menangani informasi untuk pimpinan.

## 3) Bendahara

- a) Bertanggung jawab atas administrasi keuangan
- b) Membuat laporan keuangan secara berkala sehingga dapat di periksa bila di perlukan.
- c) Menerima dan menyimpan uang milik wisata
- d) Menandatangani bukti-bukti pengeluaran dan penerimaan uang
- e) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan berdasarkan persetujuan pengelola.

## 4) Consultan

- a) Menyediakan sarana
- b) Merekomendasikan mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan.

## 5) Pekerja/karyawan

- a) Pelaksanaan pelayanan pariwisata
- b) Menjaga dan menjalin komunikasi dengan baik
- c) Menjaga stabilitas kerja.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat , (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10;30 WIB

## B. Paparan Data Penelitian

Wisata Puncak Ratu merupakan objek wisata yang berada di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. seperti hanya wisata perbukitan lainnya, puncak ratu menyajikan keindahan alam khas perbukitan yang begitu menawan dengan pemandangan hijau asri yang sejuk dipandang. Lokasi Puncak Ratu pada tahun 1963 disewa PT. Telkom dan baru dibangun wisata pada bulan September 2018. Wisata puncak ratu ini resmi dibuka pada bulan Desember 2018. Meskipun wisata ini terbilang baru namun antusiasme masyarakat untuk menyambangi wisata ini cukup tinggi.<sup>10</sup>

### Gambar 4.1 : Wisata Puncak Ratu Tebul Barat Pegantenan Pamekasan



Ratusan pengunjung yang telah datang setiap harinya. Destinasi wisata kekinian ini berada pada ketinggian 200 m dengan pemandangan alam di sekitarnya yang begitu menawan dan menyejukan. Bahkan *landscape* Pamekasan pun terlihat jelas dari atas ketinggian Puncak Ratu ini. Sekalian menyajikan keindahan alam dari atas ketinggian, wisata ini juga dikelilingi dengan deretan pohon albasia atau sengon yang memang sengaja ditanam sejak tahun 2015. Objek wisata Puncak Ratu buka setiap hari dengan jam operasional mulai pukul 08:00-22:00 WIB. Lewat dari jam operasional pengunjung tidak

---

<sup>10</sup> <http://etheses.iainmadura.ac.id/1978/>. Diakses 12 Maret 2024, Jam 08:30 WIB

diperbolehkan masuk. Wisata ini menawarkan sensasi liburan seru dengan konsep wisata alam kekinian dan *Instagramable* dengan beberapa spot foto di dalamnya.<sup>11</sup>

**Gambar 4.2 : Wisata Dengan Ketinggian 200 M**



Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* dan pengelola alam mengenai pengetahuannya tentang wisata syariah menunjukkan bahwa responden belum memahami wisata syariah dan hanya satu pengelola serta pemangku kebijakan dari dinas pariwisata saja yang menjawab tau ketika diwawancarai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa jawaban dari pengelola dan pemangku kebijakan. Pertama adalah Bapak Iwan selaku pengelola dan ketua wisata puncak ratu “Saya belum pernah mendengar wisata syariah mbak. Tapi sepertinya konsep wisata disini akan diarahkan ke wisata syariah”.<sup>12</sup> Sedangkan jawaban Bapak Tri selaku sekretaris di wisata puncak ratu sebagai berikut : “Belum pernah mendengar wisata syariah”.<sup>13</sup> Selanjutnya jawaban Bapak Wawan selaku kepala desa sebagai berikut : “Pernah, wisata syariah yang berbasis islam”.<sup>14</sup>

Terakhir jawaban bapak wawan selaku kepala desa tebul barat pamekasan sebagai berikut :

“Iya pernah, wisata syariah itu identik dengan wisata halal. Menurut pandangan kami, bagaimana membuat sebuah usaha yang lebih ke arah islami. Sebetulnya tidak seperti itu, dalam hal

<sup>11</sup> <http://etheses.iainmadura.ac.id/1978/>. Diakses 12 Maret 2024, Jam 08:30 WIB

<sup>12</sup> Bapak Iwan, Pengelola Wisata Puncak Ratu, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

<sup>13</sup> Bapak Tri, Sekertaris Wisata Puncak Ratu, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

<sup>14</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat , (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB



ini kan syariah yang di maksud juga bagi agama yang lain juga berdampak positif bagi kesehatan juga. Dari makanan halal itu berdampak pada menjaga kesehatan”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak pengelola yang belum mendengar ataupun mengenal pariwisata syariah. Pengertian pariwisata syariah merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya. Namun, istilah pariwisata syariah secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata syariah di Indonesia memang belum banyak dikembangkan, sehingga beberapa *stakeholder* masih banyak yang belum paham atau mengetahui hal tersebut. Pengetahuan wisata syariah biasanya diketahui oleh masyarakat Indonesia melalui siaran berita, program pariwisata di televisi dan media sosial. Padahal, jika penggunaan internet dapat digunakan dengan baik dan cermat, informasi tentang pariwisata syariah sangat mudah dan cepat didapatkan.

Berdasarkan segi kebijakan pariwisata pada akhir tahun 2016, akhirnya MUI telah mengeluarkan fatwa tentang penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dengan no : 108/DSN-MUI/IX/2016. Fatwa tersebut bukan hanya menjadi standart hotel syariah saja namun semua dalam penyelenggaraan wisata berprinsip syariah diantaranya yaitu, wisatawan, biro perjalanan, pengusaha pariwisata, hotel, pemandu wisata dan terapis.

Adapun pertanyaan mengenai apakah pariwisata syariah ini bisa dikembangkan di wisata ini/wisata di Kabupaten Pamekasan. Berikut adalah beberapa jawaban dari pengelola dan pemangku kebijakan. Pertama, jawaban Bapak Wawan selaku kepala desa sebagai berikut :

“Sangat bisa, karena kami berupaya untuk membasmi orang-orang atau masyarakat sekitar sini yang sering mabuk-mabukan. Disini dulu sering begitu mbak, tapi kami mengupayakan untuk menghilangkan hal-hal seperti itu. Karena hal semacam itu kan penyakit. jadi sekarang alhamdulillah sudah teratasi dan sudah tidak ada lagi yang mabuk-mabukan. Disini juga sering ada turis yang kemari. Jadi saya selaku investor dan ketua kepala desa disini sangat mendukung jika dikembangkan menjadi wisata syariah. Agar wisata ini semakin dikenal”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat , (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10;30 WIB

<sup>16</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat , (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10;30 WIB

Berikut jawaban Bapak Iwan selaku pengelola wisata puncak ratu yaitu: “konsep wisatanya dalah konsep wisata nasional, jadi tidak bisa berubah ke wisata yang lain. Karena sudah menjadi kebijakan pemimpin, kalau saya tidak bisa merubah kebijakan itu. Karena saya disini hanya mengkoordinir kebijakan itu”.<sup>17</sup> Selanjutnya jawaban Bapak Iwan juga selaku pengelola yang yaitu: “Iya, bisa mbak. Kemarin juga sempat dipuji sama turis dari arab karena toiletnya terpisah laki-laki dan perempuan. Terus mereka bilang, bagus bisa jadi wisata halal”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelola wisata alam belum berani mengembangkan pariwisata syariah karena belum ada panduan dan arahan yang jelas dari pemerintah pusat terkait pengembangan pariwisata syariah. Sedangkan wisata yang dikelola oleh investordan pengelola sangat memungkinkan jika dikembangkan kearah pariwisata syariah. Namun, yang menjadi kendala dalam sudut pandang pelaku bisnis yaitu pariwisata syariah belum begitu dikenal karena belum mengetahui panduan-panduan yang jelas terkait pariwisata syariah. Selanjutnya, berdasarkan sudut pandang Pemerintah Daerah juga belum ada rencana pengembangan pariwisata kearah pariwisata syariah namun terbuka lebar kepada seluruh pengelola wisata untuk mengembangkan wisatanya menjadi wisata berbasis syariah. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar bagi pariwisata halal dari sisi ekonomi dikarenakan rumah ibadah banyak, kultur budaya Islami, kekayaan alam yang luas, masyarakat timur yang dikenal dengan insan keramahamahaman, dan lainnya.

Pariwisata syariah sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Nilai yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan adalah harapan atas kenyamanan dan ketenangan dalam berwisata tanpa melupakan nilai-nilai keislamannya. Nilai tersebut didukung dengan bertambahnya masyarakat *middle class moslem* yang

---

<sup>17</sup> Bapak Iwan, Pengelola Wisata Puncak Ratu, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

<sup>18</sup> Bapak Iwan, Pengelola Wisata Puncak Ratu, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

memiliki kesadaran tinggi dalam kehalalan suatu produk. Hal tersebut menjadikan pariwisata syariah memiliki potensi besar untuk dikembangkan mengikuti permintaan pasar yang ada dan menjadi penunjang bagi keberlangsungan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pembangunan yang berintegritas pada pariwisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat sebagai aset penting desa yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian Negara,<sup>19</sup> maka perlu adanya peran masyarakat sehingga masyarakat mempunyai *power* yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.<sup>20</sup> Setiap upaya perubahan yang berencana memerlukan partisipasi segenap warga masyarakat. Perubahan yang direncanakan diharapkan dapat menjamin kelangsungannya dan selalu memperoleh partisipasi masyarakat. Adapun yang dilakukan. Menurut Bapak Wawan selaku Kepala Desa ini dalam wawancara mengatakan bahwa:

“dengan adanya wisata ini agar dikenal oleh masyarakat secara luas serta supaya bisa memperkenalkan bahwa desa tebul barat tidak hanya sekedar desa saja tetapi juga memiliki icon desa yang mempunyai wisata yang sangat alami dan strategis”.<sup>21</sup>

Dari pernyataan bapak Wawan diatas, diperkuat juga oleh Bapak Tri sebagai sekretaris Wisata Puncak Ratu:

“dengan adanya destinasi wisata ini alhamdulillah output untuk masyarakat sendiri merasa terbantu, karena disamping wisata ini dijadikan sebagai salah satu icon yang ada di desa ini lebih besar lagi masyarakat bisa ikut berkontribusi dengan cara berjualan atau berniaga disekitar wisata ini baik dengan berjualan durian, cemilan dan banyak lainnya. dengan itu mungkin masyarakat bisa terbantu dengan jualannya karena pengunjung banyak dan mau menikmati kuliner yang mereka jual”.<sup>22</sup>

Kesejahteraan orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan,

---

<sup>19</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta), Hal 66

<sup>20</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

<sup>21</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

<sup>22</sup> Bapak Tri, Sekretaris Wisata Puncak Ratu, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

kebodohan ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Proses interaksi semua pihak untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Karena itu, keberhasilan suatu perencanaan program tidak hanya tergantung pada kualifikasi masyarakat saja, tetapi juga sangat tergantung kepada kondisi faktor lain. Adapun masyarakat menerima dengan baik tujuan program yang dijalankan seperti yang dipaparkan oleh bapak Wawan selaku Kepala Desa mengatakan bahwa:

“untuk masyarakat sendiri sangat mendukung malah dari segi pembangunannya masyarakat dengan adanya pembangunan ini mau bergotong royong dengan membangun wahana-wahana lain yang mau di sediakan seperti rumah pohon, warung, jalan setapaknya dan rumput-rumput yang mau di pijaki masyarakat sangat membantu dan mendukung dengan adanya pembangunan puncak ratu ini, karena disamping menyetarakan ekonomi masyarakat juga menjadi kebanggaan tersendiri dengan adanya pembangunan ini. karena desa disamping lebih maju dan ekonomi masyarakat lebih terbantu, mereka juga bisa memperjualkan apa yang mereka jual secara langsung di tempat ini”.<sup>23</sup>

Dari pernyataan diatas, diperkuat juga oleh bapak Tri salah satu masyarakat

“agar bisa memperkenalkan bahwa desa tebul barat mempunyai ikon wisata yang sangat strategis bisa menandingi wisata-wisata lain yang ada diluar sana dan bisa mengangkat perekonomian masyarakat dengan adanya pengunjung dan masyarakat bisa berjualan apa yang mau mereka jual ke pengunjung dengan khas mereka masing-masing”.<sup>24</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan

---

<sup>23</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

<sup>24</sup> Bapak Holis, Masyarakat Tebul Barat, (Wawancara 04 Mei 2024), Jam 10:30 WIB

kepada Kepala Desa dan Sekertaris Wisata Puncak Ratu bahwa dengan adanya pembangunan ini dapat memenuhi pangan, sikap positif seseorang baik dalam menghadapi harapan dan kemampuan masyarakat memiliki rasa kepercayaan diri dan keyakinan Untuk mengetahui perencanaan program yang harus dengan jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan atau kesalahannya dalam pelaksanaannya. Akan tetapi selama proses perencanaan harus memberikan peluang untuk program tersebut dapat dilaksanakan dapat mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.

“Untuk mengevaluasi sikap masyarakat terhadap pelaksanaan program pembangunan ini yang berfokus pada wisata alam yang dilaksanakan di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yaitu dengan mengajak setiap lapisan masyarakat yang notabenehnya merupakan aset penting dalam pembangunan desa bisa menciptakan inovasi baru dalam peningkatan produksi pada bidang wisata. Para anggota masyarakat diajarkan untuk meningkatkan program produktivitas melalui penerapan inovasi melestarikan budaya dan memanfaatkan lokasi yang bernuansa wisata terus mengangkat ekonomi masyarakat, memajukan desa dengan adanya wisata dan memperkenalkan kalau desa tebul barat mempunyai wisata yang cukup elegan dan alamiah dengan area pegunungan dan tanaman-tanaman yang cukup alami”.<sup>25</sup>

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Tri selaku Sekertris Wisata Puncak Ratu mengatakan bahwa:

“pembangunannya sendiri yang sangat strategis dari sisi tempat kita harus memiliki tempat yang kokoh karena ini menyangkut di area atas gunung karena juga harus memikirkan keamanan masyarakat dan pengunjung yang datang berkunjung kesini. jadi tempatnya harus strategis dengan pembangunan yang kokoh dengan arsitektur bangunan yang sangat menjaga keamanan pengunjung”.<sup>26</sup>

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan,

---

<sup>25</sup> Bapak Wawan, Kepala Desa Tebul Barat , (Wawancara 04 Mei 2023), Jam 10;30 WIB

<sup>26</sup> Bapak Heri, Sekertaris Wisata Puncak Ratu, (Wawancara 04 Mei 2023), Jam 10;30 WIB

kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Proses interaksi semua pihak untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Karena itu, keberhasilan suatu perencanaan program tidak hanya tergantung pada kualifikasi masyarakat saja, tetapi juga sangat tergantung kepada kondisi faktor

Dalam perencanaan pembangunan penting sekali kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhansandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu meningkatkan kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Implementasi Halal Tourism pada destinasi Wisata Puncak Ratu Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Wisata Puncak Ratu merupakan wisata yang bertujuan untuk meningkatkan spritualitas dengan objek wisata berupa tempat ibadah dan peninggalan sejarah (seperti makam pejuang islam). Sedangkan wisata

syariah merupakan gabungan dari wisata konvensional dan wisata religi yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur. Objek wisata syariah berupa wisata alam, budaya, heritage, kuliner, tempat ibadah dan peninggalan sejarah. Pemaknaan yang kurang tepat terkait pariwisata syariah ini disebabkan karena edukasi yang kurang. Responden yang pernah mengetahui tentang wisata syariah, informasinya diperoleh dari teman, internet, media massa dan televisi.

Masyarakat mengaku belum pernah melihat pariwisata syariah di Kabupaten Pamekasan terkecuali kalau wisata religi. Pada dasarnya, pariwisata syariah masih belum ada. Hal ini juga disampaikan oleh kepala desa bahwa masih belum ada wisata syariah, namun kedepannya tentu akan direncanakan program wisata syariah tersebut yang kemungkinan akan direspon setuju dengan konsep pariwisata syariah. Sebab konsep wisata syariah ini menjadikan pengunjung lebih peduli terhadap penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi beberapa pengunjung yang kurang setuju dengan konsep ini memiliki alasan kurang bebas berwisata karena ketentuan-ketentuan syariah yang membatasi seperti cara berpakaian, tidak dapat bernesraan dengan teman lawan jenis, dan lain sebagainya.

#### a. Aspek Hukum dan Kebijakan

Pengetahuan dasar wisatawan dan karyawan wisata mengenai pariwisata syariah sebagaimana dicantumkan dalam aspek hukum dan kebijakan berdasarkan variabel-variabel pada keempat lokasi wisata menghasilkan hasil yang sangat baik dan mengarah pada prinsip-prinsip syariah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh DSN MUI.

Wisata alam ini sudah memenuhi izin lingkungan sebagai upaya pemerintah dalam mengontrol dan pengawasan terhadap lingkungan hidup. Keempat lokasi wisata juga terdapat peraturan untuk pengelola, karyawan serta wisatawan agar tercipta sistem pengelolaan wisata yang baik. Begitu pula sanksi yang diberikan oleh pelanggar aturan juga diterapkan. Upaya lain dalam menegakkan kedisiplinan kawasan wisata dapat berupa peringatan dan langsung penindakan dengan cara melaporkan kepada pihak berwajib. Meskipun demikian, kawasan wisata ini belum ada yang mendapatkan sertifikat wisata syariah.

Persepsi positif dalam aspek hukum dan kebijakan yang sesuai dengan fatwa DSN-MUI tentang Penyelenggaraan pariwisata berprinsip syariah diantaranya : indikator tentang peraturan untuk pengelola dan karyawan wisata; peraturan berwisata; dan hukuman yang tegas terhadap pelanggaran etika. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan”.

Peraturan dalam berwisata berfungsi sebagai arahan kepada pelaku bisnis agar dapat memenuhi kebutuhan para pihak berkepentingan. Peraturan yang baik mencakup tiga unsur yaitu dalam dimensi pengaturan, pembinaan dan pengawasan. Dari ketiga unsur atau dimensi tersebut harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemerintah, masyarakat dan industri pariwisata. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 tahun 2016. Peraturan Menteri tersebut dijelaskan secara terperinci mengenai kriteria-kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan yang mencakup pengelolaan destinasi, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian



budaya bagi masyarakat dan pengunjung, dan pelestarian lingkungan. Permen ini di atur untuk mewujudkan pengelolaan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan kawasan sebagai destinasi pariwisata yang menarik, berdaya saing dan berkelanjutan. Adanya Permen ini mengingat Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, Pendaftaran usaha pariwisata juga telah di atur didalam peraturan menteri pariwisata nomor 18 tahun 2016.

**Gambar 4.3 :Kawasan Wisata Puncak Ratu**



b. Aspek Ekonomi

Warung makanan didalam lokasi wisata belum ada yang bersertifikat halal, namun makanan yang dijual sebagian besar adalah makanan halal dari segi bahannya, pengolahannya dan cara mendapatkannya. Sedangkan makanan kemasan sebagian besar telah mendapatkan sertifikat halal MUI yang teruji kehalalannya. Label makanan bersertifikat MUI biasanya bertuliskan halal menggunakan

tulisan arab dengan warna hijau. Di Indonesia, sebagian besar makanan kemasan yang tersebar di seluruh tempat penjualan mendapatkan sertifikat MUI. Sertifikat MUI pada makanan atau minuman memiliki prosedur dan penilaian yang sangat ketat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan islam yaitu kaidah syariah dan kaidah fiqh serta pendapat para ulama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini menjadikan aman bagi siapapun yang ingin mengkonsumsinya.

**Gambar 4.4 : Kantin Wisata Puncak Ratu Pamekasan**



Berdasarkan segi harga, beberapa lokasi menjual makanan yang lebih mahal dari harga aslinya. Cara berjualan seperti ini dimanfaatkan oleh penjual untuk mendapatkan untung yang lebih banyak, namun keuntungan ini seringkali tidak dapat memberikan kesan yang baik bagi para pengunjung sehingga tidak jarang wisatawan yang membawa bekal sendiri dari rumah. Dilokasi wisata alam tidak ada yang menjual minuman keras. Namun seiring berjalannya waktu, pengelola wisata mulai tegas dalam menanggulangi hal negatif tersebut untuk menjadikan tempat wisata alam yang lebih nyaman.

Menurut pengelola wisata, minuman keras yang dijual disekitar wisata

dapat memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan wisata. Sedangkan menurut syariah islam, minuman dan makanan haram dapat merusak akal sehat dan badan, namun sebaliknya makanan yang halal dapat memberikan manfaat bagi tubuh dan menjernihkan akal. Mengonsumsi makanan atau minuman halal adalah syarat utama bagi seorang muslim (Q.S. Al-Baqarah ayat 168 dan 172; An-Nahl ayat 114; Al-Mu'minun ayat 51, Al-Ma'idah ayat 87; dan Al-Anfal ayat 6). Sedangkan makanan haram harus atau wajib dihindari (Q.S. Al-Baqarah ayat 172-173; Al-Maidah ayat 3 dan 87; Al-Anam ayat 143, 144, 145, dan 146; serta surat An-Nahl ayat 115, 116 dan 118). Makanan yang haram yang dimaksud adalah berasal dari makanan atau minuman yang memabukkan, darah, hewan yang najis seperti anjing dan babi, hewan yang disembelih tidak dengan menyebut asma Allah, bangkai, makanan halal namun diperoleh dari cara yang tidak baik seperti mencuri, dan lain sebagainya. Persepsi positif dalam aspek ekonomi yang sesuai dalam ketersediaan makanan halal, pada fatwa tersebut terdapat pada ketentuan ketujuh Ketentuan Destinasi Wisata poin 2b berbunyi. "Destinasi wisata wajib memiliki makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya". indikator penjualan minuman keras tidak dijual dengan bebas, pada fatwa tersebut terdapat pada fatwa ketujuh poin 3b yang berbunyi "Destinasi wisata wajib terhindar dari : maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi"

**Gambar 4.5 : Pintu masuk Wisata Puncak Ratu Pamekasan**



c. Aspek Sosial

Mengenai aspek sosial didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam aspek sosial berdasarkan variabel-variabel pada keempat lokasi wisata menghasilkan hasil yang sangat baik dan mengarah pada prinsip-prinsip syariah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh DSN MUI. Keramahan, kesopanan, sikap santun dan busana yang rapi oleh seluruh karyawan merupakan aspek sosial yang telah diimplementasikan dikawasan wisata ini, bahwa pengelola wisata harus dapat memberikan pelayanan yang memuaskan pada konsumen agar merasa tertarik dan senang untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Pelayanan yang cepat dan penampilan yang ramah sangat memungkinkan konsumen tertarik untuk kembali dan menginformasikannya kepada orang lain.

Persepsi positif masyarakat dalam aspek sosial yang sesuai dalam fatwa DSN-MUI tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berprinsip Syariah diantaranya : indikator tentang tidak adanya kasus penggunaan alkohol dan aktifitas perjudian, pada fatwa tersebut terdapat pada ketentuan ketujuh tentang Ketentuan Destinasi Wisata poin 3b yang berbunyi “Destinasi wisata wajib terhindar dari : maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi” indikator tentang ketersediaan fasilitas ibadah yang layak dan suci serta tempat beribadah terpisah antara laki-laki dan perempuan, pada fatwa tersebut terdapat pada ketentuan ketujuh tentang Ketentuan Destinasi Wisata poin 2a yang berbunyi “Destinasi wisata wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah”. Indikator pengelola dan karyawan wisata komunikatif dan ramah serta pegawai wisata dan pengunjung berpakaian sopan, pada fatwa tersebut terdapat pada ketentuan kesepuluh tentang Ketentuan terkait Pemandu Wisata Syariah poin ke empat yang berbunyi “Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah”.

Pakaian yang sopan dan menutup aurat dalam syariah islam merupakan hal yang sangat dianjurkan sebab dapat menghindari pandangan yang dapat menimbulkan hawa nafsu lawan jenis (Q.S. An-Nur 31; Al-Ahzab ayat 33 dan 59). Pakaian yang sopan juga akan memberikan kesan baik, kewibawaan hingga sifat aslinya seseorang. Bahwa dalam dunia pariwisata syariah, pakaian karyawan yang sopan adalah syarat yang dapat menciptakan suasana ramah muslim. Pakaian sopan yang dimaksudkan yaitu rapi; memiliki nilai islami seperti memakai baju berlengan dan celana panjang bagi laki-laki, sedangkan karyawan perempuan berlengan panjang, memakai rok atau celana

panjang dan berkerudung (berhijab); serta bersepatu.

**Gambar 4.6 : Fasilitas Ibadah Wisata Puncak Ratu Pamekasan**



Fasilitas ibadah disetiap lokasi wisata tersedia dengan baik diantaranya mushola, tempat wudhu, mukena, sajadah, dan lain sebagainya. Namun di beberapa lokasi wisata tidak terdapat pembatas antara laki-laki dan perempuan. Selain itu juga tidak ada penanda waktu sholat tiba seperti dhuhur, atau asyar saat kegiatan pariwisata berlangsung. Kasus kejahatan seperti mencopet, menjambret, memalak dilokasi wisata alam jarang sekali atau tidak pernah terjadi. Upaya yang dilakukan pengelola dalam mencegah kasus ini dengan memberikan tindakan tegas bagi para pelaku tindakan kejahatan sehingga menjadi pelajaran bagi wistawan yang datang berkunjung. Sedangkan dalam kasus tindakan asusila atau tindakan yang berkaitan dengan kejahatan seksual juga tidak pernah terjadi diempat lokasi wisata.

Menjambret, memalak, mencopet merupakan sebutan lain dari mencuri yaitu mengambil barang yang bukan hak atau miliknya yang sangat dilarang menurut agama islam (Q.S Al-Maidah ayat 38). Di Indonesia sendiri hukuman bagi pencuri telah diatur dalam Pasal 362 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) yang berisi tentang ancaman hukuman penjara paling

lama 5 tahun dan denda maksimal enam puluh rupiah. Sehingga dalam hal ini, mencuri bukan hanya hal buruk menurut umat muslim saja namun juga menurut seluruh agama. Berdasarkan isi fatwa DSN MUI mengenai Pedoman Pariwisata Syariah dalam Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah maka penyelenggaraan pariwisata wajib terhindar dari kemaksiatan dan menciptakan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan oleh pengelola wisata.

#### d. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan kawasan wisata puncak ratu selalu berusaha menciptakan kondisi lingkungan yang asri dan nyaman, serta kebersihan lingkungan yang terjaga. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan bersih lingkungan yang teratur dan terjadwal serta penyediaan tempat pembuangan sampah di beberapa tempat. Kebersihan lingkungan erat kaitannya dengan kesehatan jasmani maupun rohani sebab bila lingkungan bersih dan indah akan terwujudnya hidup yang sehat dan nyaman. Jika hal ini tercipta di lingkungan wisata syariah maka dapat meningkatkan nilai-nilai ibadah seperti menambah rasa syukur dan berpikir positif.

Kebersihan lingkungan erat kaitannya dengan kesehatan jasmani maupun rohani sebab bila lingkungan bersih dan indah akan terwujudnya hidup yang sehat dan nyaman. Jika hal ini tercipta di lingkungan wisata syariah maka dapat meningkatkan nilai-nilai ibadah seperti menambah rasa syukur dan berpikir positif. Tersedanya toilet, tempat pembuangan sampah, tempat berwudhu, dan air bersih di lokasi wisata mendukung terciptanya lingkungan pariwisata yang nyaman. Persepsi positif masyarakat pada aspek lingkungan di empat lokasi yang sesuai dengan harapan atau kriteria yang

terdapat dalam fatwa DSN-MUI tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berprinsip syariah, yaitu pada poin ketujuh Ketentuan Destinasi nomor 1e yang berbunyi “Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan” serta pada nomor 2a yang berbunyi “Destinasi wisata wajib memiliki : Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah”. fasilitas ibadah yang layak pakai dalam aspek ini adalah tersedianya tempat berwudlu atau bersuci dan tersedianya suplai air dengan lancar.

**Gambar 4.7 : Lingkungan Wisata Puncak Ratu Pamekasan**



Prinsip pengusahaan atau pengembangan wisata alam beserta kriteria-kriterianya juga sejak dulu telah ada di dalam Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1994 yang mengarah pada aspek kelestarian lingkungan dan



dilaksanakan di sebagian kecil area pemanfaatan, larangan melakukan perubahan mendasar pada bentang alam dan keaslian habitat yang ada, identitas lokal menjadi dasar dalam pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata untuk pemberdayaan ekonomi, dan mampu membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha bagi masyarakat lokal.

Menjaga kelestarian alam merupakan hal yang penting dan mendasar dalam membangun atau mengembangkan tujuan di suatu lingkungan. Lingkungan yang asri akan menciptakan keselarasan dalam ekosistem. Alam diperuntukkan bagi kepentingan bersama, dapat digunakan dengan baik dan dengan sikap yang baik (Q.S. Luqman ayat 20; Al-Qasash ayat 77; Al-A'raf 56; Al-Syuara' ayat 183; Ar-Rum ayat 41).

e. Aspek Ekologi

Aspek ekologi syariah yang telah diimplementasikan di kawasan wisata alam ini yaitu adanya kegiatan konserasi alam dan melarang perburuan binatang liar. pengolahan sampah dan limbah di lokasi-lokasi wisata masih belum ada yang diterapkan. Sampah yang ada hanya ditampung di TPS dan dikirim langsung ke tempat penimbunan sampah akhir (TPA). Di beberapa wisata juga terdapat slogan pelestarian lingkungan dan beberapa informasi nama fauna yang hidup di kawasan wisata. Upaya ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan lingkungan.

Persepsi positif dalam aspek ekologi yang sesuai dalam fatwa DSN-MUI tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berprinsip Syariah diantaranya : indikator tentang informasi atau arahan untuk menjaga kelestarian

lingkungan, pada fatwa tersebut terdapat pada ketentuan ketujuh tentang Ketentuan Destinasi Wisata poin 1a yang berbunyi “Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk mewujudkan kemaslahatan umum”. Indikator perburuan satwa liar, pengolahan sampah dan limbah juga terdapat pada ketentuan ketujuh poin 1e yang berbunyi “Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan”.

**Gambar 4.7 : Lingkungan Wisata Puncak Ratu Pamekasan**



Unsur-unsur sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada dasarnya saling tergantung antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi sehingga kerusakan dan kepunahan salah satu unsur akan berakibat terganggunya ekosistem. Berdasarkan segi syariah, di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang larangan membuat kerusakan di bumi (Qs. Ar-Ruum : 41; Al- A'raf : 56; Qs. Al-Baqarah : 205). Kerusakan tersebut bermakna luas, bukan hanya kerusakan bumi secara fisik, namun juga kerusakan alam semesta beserta isinya (termasuk satwa, lingkungan dan lain sebagainya).

Untuk menjaga agar pemanfaatan sumber daya alam hayati dapat

berlangsung dengan cara sebaikbaiknya, maka diperlukan langkah-langkah konservasi sehingga sumber daya alam hayati dan ekosistemnya selalu terpelihara dan mampu mewujudkan keseimbangan serta melekat dengan pembangunan itu sendiri. Berdasarkan masalah limbah disuatu pariwisata, di Indonesia sebagian tempat telah menerapkan konsep pengolahan sampah terpadu berbasis 3R yaitu *Reuse* (mengurangi), *Reduce* (menggunkan kembali), *Recycle* (mendaur ulang). Jika diterapkan dengan baik maka konsep 3R dapat memenuhi konsep pengolahan sampah menuju *zero waste*. Konsep ini juga sangat efektif untuk mereduksi timbunan sampah yang ada dilingkungan wisata sehingga dapat terciptanya lingkungan wisata yang bersih dan nyaman.

## **2. Dampak Destinasi Wisata Puncak Ratu Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Wisata Puncak Ratu dalam sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata memberi dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dimana masyarakat sekitar memanfaatkan sebagai peluang untuk berwirusaha dan meningkatkan penghasilannya. Menurut Bapak Wawan selaku Kepala Desa: pada awalnya masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai kuli bangunan, bertani dan merantau keluar negri, menjadi TKI.

Namun, setelah adanya wisata ini ada manfaat dan dampak adanya pengelolaan wisata ini bagi masyarakat sekitar lokasi wisata r adalah sebagai berikut: *pertama*, penyerapan tenaga kerja, *kedua*, pendapatan masyarakat yang berwirausaha, *ketiga*, peluang membuka usaha.

Menurut Bapak Wawan ketika di wawancarai tentang upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar wisata puncak ratu ini ialah dengan menyediakan fasilitas bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).

### **3. Analisis Kesenjangan Pada Destinasi Wisata Puncak Ratu Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Pengembangan pariwisata syariah di kawasan wisata puncak ratu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dalam hal ini memaparkan segala bentuk Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam usaha pengembangan untuk pengembangan wisata syariah di kawasan wisata ini melalui analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Kekuatan (Strenghts) yang dimiliki wisata pucak ratu dalam menuju wisata syariah yaitu lingkungan yang religius karena sebagian besar masyarakatnya beragama islam sehingga makanan dan minuman yang dikonsumsi atau dijual sebagian besar adalah makanan halal, begitu juga dengan makanan kemasan yang dijual di toko-toko, bahkan diseluruh

Indonesia telah banyak mendapatkan sertifikasi kehalalan dari MUI. Kelebihan ini tentu tidak hanya bermanfaat untuk wisatawan nusantara tetapi juga bagi wisatawan mancanegara yang ingin menjaga dirinya dari makanan dan minuman yang halal dikonsumsi. Karyawan wanita pada wisata puncak ratu ini banyak yang menggunakan kerudung pada saat bekerja maupun diluar kerja sehingga terlihat lebih syar'i dan sopan. Masyarakat tebu barat pegantenan sebagian besar juga merupakan masyarakat yang sangat ramah terhadap orang-orang disekelilingnya, karena sifat dari masyarakat jawa yang identik dengan sifat terbuka, objektif, luwes, dan akomodatif sehingga dapat memberikan kenyamanan berinteraksi terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

- b. Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki wisata puncak ratu dalam menuju wisata syariah yaitu pengelolaan wisata belum menerapkan sistem pariwisata syariah, sehingga beberapa fasilitas yang tersedia masih banyak yang menjadi satu antara laki-laki dan perempuan (seperti toilet, mushola, tempat berwudhlu, dan lain sebagainya). Selain itu juga untuk menuju pariwisata yang berdaya saing internasional, pemandu wisata, karyawan dan masyarakat di kawasan wisata puncak ratu masih banyak yang belum bisa berbahasa asing. Padahal, bahasa asing merupakan kunci penting saat berinteraksi dengan wisatawan dari luar negeri.
- c. Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki antara lain potensi wisatawan dari dalam negeri dan dari luar negeri yang semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini juga tidak lepas dari promosi melalui media sosial yang selalu aktif seperti instagram dan facebook. Lokasi wisata puncak ratu ini juga strategis dan dekat dengan pusat kota.

d. Ancaman (*Threats*) yang dimiliki adalah pencemaran lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan di kawasan wisata, penimbunan sampah, pengelolaan limbah yang tidak tepat, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat kerusakan lingkungan akibat dari perluasan kawasan wisata. Perluasan kawasan wisata bisa tidak menjadi ancaman jika dikelola dengan konsep dan prosedur yang sesuai. Jika kerusakan dan pencemaran lingkungan terjadi, maka akan menciptakan lingkungan wisata yang tidak indah sehingga menurunkan minat wisatawan untuk datang berkunjung lagi.